



## Peningkatan Kemampuan UMKM di Sukoharjo dalam Melakukan Analisis Kelayakan Usaha

Saringatun Mudrikah ✉, Heri Yanto, Syam Widia, Margunani

Universitas Negeri Semarang

Sekaran, Gunung Pati, Semarang, Jawa Tengah, 50229, Indonesia

| [saringatunmudrikah@mail.unnes.ac.id](mailto:saringatunmudrikah@mail.unnes.ac.id) ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i1.2677> |

### Abstrak

Dampak Covid-19 bukan hanya berpengaruh terhadap perubahan tatanan kehidupan sosial tetapi juga menurunkan kinerja perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Berdasarkan survey dampak Covid-19 terhadap pelaku usaha yang dilakukan oleh BPS RI terdapat 8,76% usaha yang berhenti beroperasi. Aktivitas bisnis pelaku UMKM juga ikut terdampak efek dari pandemic termasuk pelaku UMKM di kabupaten Sukoharjo. Dikondisi saat ini, pelaku usaha UMKM harus mampu merencanakan pengembangan usaha pasca Covid-19, untuk itu pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM mengenai studi kelayakan usaha sangat diperlukan. Tujuan pengabdian ini adalah: (1) Memberikan pelatihan dan pendampingan analisis kelayakan usaha pelaku UMKM di Sukoharjo. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah diskusi, ceramah, tutorial, latihan, monitoring dan evaluasi. Kegiatan pelatihan dan pendampingan kelayakan usaha penting diberikan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka dalam menjalankan usaha bisnis yang jauh lebih lebih baik. Dari hasil pelatihan dan pendampingan kepada peserta, diperoleh peningkatan hasil pre-test dan post-test pada semua aspek penilaian dari pengetahuan dasar analisis kelayakan usaha dan aspek-aspek penilaian bisnis.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Analisis, Kelayakan usaha, UMKM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Dampak Covid-19 bukan hanya berpengaruh terhadap perubahan tatanan kehidupan sosial tetapi juga menurunkan kinerja perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiri (2020) bahwa penyebaran virus Corona telah membawa dampak pada Perekonomian Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik turunnya kinerja ekonomi Indonesia terjadi sejak triwulan I tahun 2020, yang tercermin dari laju pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai 2,97% dan kembali menurun signifikan pada triwulan II tahun 2020 yang tumbuh minus 5,32%.

Pemerintah Indonesia sendiri telah menetapkan berbagai kebijakan pencegahan penyebaran virus Covid-19, salah satunya dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di berbagai kota. PSBB sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar meliputi: (1) Peliburan sekolah dan tempat kerja; (2) Pembatasan kegiatan keagamaan; dan/atau; (3) Pembatasan

kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Pemberlakuan PSBB di beberapa wilayah di Indonesia memengaruhi operasional perusahaan dikarenakan adanya pembatasan dalam kegiatan dan pemberlakuan *physical distancing*. Berdasarkan survei dampak Covid-19 terhadap pelaku usaha yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik RI terdapat 8,76% usaha yang berhenti beroperasi. Ditengah kondisi pandemi seperti ini, pengusaha berupaya mempertahankan operasional usahanya. Banyak perusahaan yang merumahkan tenaga kerjanya tanpa dibayar bahkan ada yang berdampak pada pemberhentian pekerja dikarenakan adanya pengurangan jam operasional kegiatan usaha yang dilakukan. Pengurangan jam operasional berdampak pada kinerja perusahaan tersebut dan juga kemungkinan sangat tinggi dalam penurunan margin perusahaan.

Aktivitas bisnis pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) juga ikut terdampak efek dari pandemi ini (Thaha, 2020; Rosita, 2020; Hardilawati, 2020; Saputri *et al.*, 2021). Thaha (2020) menyebutkan bahwa usaha Mikro Kecil dan Menengah memegang peranan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Direktur Jenderal Pengelolaan Pembiayaan Risiko Kementerian Keuangan, Lucky Alfirman yang dikuti dalam berita Liputan6.com dimana menyebut peran UMKM sangat penting terhadap perekonomian Indonesia. Ketangguhan UMKM menjadi modal utama, membawa perekonomian nasional selamat dari krisis. Bank Indonesia di tahun 2015 menyatakan sebanyak 96% UMKM tetap bertahan dari goncangan krisis yang terjadi di tahun 1998. Oleh sebab itu, perlu memberikan perhatian khusus mengenai kondisi pandemi terhadap pelaku UMKM.

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang mempunyai risiko terdampak penurunan ekonomi dalam hal kegiatan UMKM. Jumlah UMKM di kabupaten Sukoharjo memang mengalami kenaikansaat pandemi Covid-19. Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM setempat mencatat kenaikan mencapai 17 kalilipat. Jumlah UMKM di Sukoharjo saat ini mencapai sekitar 350.000 unit usaha. Padahal data tahun 2018, jumlah UMKM baru mencapai 20.580 unit. Kepala Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Sukoharjo, Iwan Setiyono mengatakan, data baru jumlah UMKM diperoleh dari unit usaha yang mengajukan bantuan modal usaha. UMKM yang mendaftar program bantuan produktif usaha mikro (BPUM) dari pemerintah dalam dua tahun terakhir, jumlahnya mencapai 350.000 unit usaha. Dari jumlah tersebut, UMKM yang memiliki dokumen lengkap, seperti izin usaha dan nomor induk berusaha (NIB) tercatat 122.000. Terbaca dari verifikasi petugas saat dilakukan pencairan bantuan oleh bank.

Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UKM kabupaten Sukoharjo, kenaikan jumlah UMKM di tengah Pandemi Covid-19 yang cukup tinggi di kabupaten Sukoharjo ini juga perlu diperhatikan jangan sampai jumlah usaha yang bertambah ini hanya mampu bertahan tidak lama. Dengan kondisi pandemi yang diperkirakan belum pasti kapan akan berakhir, maka UMKM harus dikuatkan dalam hal apapun. Hanya UMKM yang adaptif dan inovatif yang akan mampu untuk bertahan. Kondisi pandemi, untuk sebagian pelaku usaha adalah peluang dengan merencanakan pengembangan usaha pasca Covid-19, untuk itulah pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM mengenai studi kelayakan usaha (*business feasibility study*) sangat diperlukan.

Studi kelayakan usaha adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya berupa proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil (Taner, 2012; Handjojo *et al.*, 2017; Wahyuni *et al.*, 2022).

Dalam hal ini proyek mempunyai arti suatu pendirian usaha baru atau pengenalan produk baru. Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan menganalisis secara mendalam mengenai suatu usaha atau bisnis yang sedang dijalankan untuk menentukan layak atau tidak usaha dijalankan (Mukherjee & Roy, 2017; Ionut, 2015;). Menurut Gopaul (2013) studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak suatu bisnis dibangun tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan kegiatan analisis layak atau tidak rencana bisnis dan saat bisnis dioperasionalkan secara rutin dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Setiap bisnis memerlukan adanya studi kelayakan yang baik (Lisa *et al.*, 2021; Pratama *et al.*, 2019; Rohmah *et al.*, 2020; Gunawan, 2018). Analisis studi kelayakan usaha yang baik tentunya dengan intensitas yang berbeda-beda tergantung pada hal-hal berikut: (1) Besar kecilnya dampak yang dapat ditimbulkan, (2) Besar kecilnya tingkat kepastian bisnis, (3) Banyak sedikitnya investasi yang diperlukan untuk menjalankan bisnis (Kristian, W., & Indrawan, F. 2019; Gopaul, 2013). Untuk memperoleh kesimpulan yang kuat mengenai dijalankan atau tidaknya sebuah bisnis, aspek-aspek yang perlu dilakukan studi kelayakan meliputi: (1) aspek hukum, (2) aspek lingkungan, (3) aspek pasar dan pemasaran, (4) aspek teknis dan teknologi, (5) aspek manajemen dan sumber daya manusia, dan (6) aspek finansial, (7) aspek ekonomi dan sosial.

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan yang dialami oleh mitra adalah sebagai berikut: (1) Banyak pelaku UMKM di Sukoharjo yang belum melakukan analisis kelayakan usaha sebelum menjalankan usaha atau bahkan saat usaha sudah berjalan, (2) Pelaku UMKM di Sukoharjo banyak yang mengeluh karenan menurunnya penjualan selama pandemi sehingga diperlukan suntikan motivasi untuk terus dapat mengembangkan usaha, (3) Keterbatasan kemampuan pelaku UMKM di Sukoharjo dalam menyusun proposal kelayakan usaha, (4) Pemahaman yang masih kurang dalam proses pengajuan pendanaan di Bank dan pilihan alternatif investasi usaha yang tepat. Solusi yang diberikan terhadap permasalahan yang ada adalah: (1) Perlu adanya pelatihan analisis kelayakan usaha bagi para pelaku UMKM, (2) Motivasi untuk dapat terus mengembangkan usaha yang dijalankan pelaku UMKM menjadi usaha yang lebih besar, (3) Pendampingan dalam penyusunan proposal studi kelayakan usaha yang tepat, (4) Pemberian pengetahuan untuk para UMKM yang akan mengajukan pinjaman ke Bank serta memilih alternatif investasi usaha yang tepat.

## 2. Metode

---

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 24-26 Januari 2022 di hotel Brothers Solobaru, kabupaten Sukoharjo yang diikuti oleh sebanyak 30 peserta yang merupakan pelaku UMKM yang tersebar di kabupaten Sukoharjo. Kegiatan ini menghadirkan narasumber yaitu: Dr. Margunani, M.P, Sandy Arief, M. Sc., Ph.D., Nurul Fibrianti, S.H., M.Hum., yang semuanya merupakan pengelola inkubator unit bisnis Universitas Negeri Semarang yang memiliki kepakaran dalam bidang manajen usaha.

Pemecahan permasalahan mitra dari Pelaku UMKM di Sukoharjo dilakukan dengan beberapa metode yang dilakukan secara bersama-sama terdiri dari diskusi, ceramah, tutorial, latihan, hingga evaluasi, yaitu:

### 2.1. Metode Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk berdiskusi terkait permasalahan usaha yang dihadapi selama ini dalam kegiatan menjalankan bisnis UMKM. Metode ini digunakan untuk meningkatkan kesatuan kesadaran pelaku UMKM bahwa permasalahan yang dihadapi bukanlah hal yang ringan tetapi berdampak langsung pada pendapatan mereka.

### 2.2. Metode Ceramah

Peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang pentingnya manajemen usaha, memberikan motivasi agar tumbuh keinginan kuat dalam diri untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang tepat dalam kegiatan usahanya. Peserta pelatihan diberikan materi tentang manajemen usaha, dan manfaatnya bagi kegiatan usaha bisnis yang dijalankan.

### 2.3. Metode Tutorial

Peserta pelatihan diberikan materi tentang analisis kelayakan usaha dan pelatihan pendampingan penyusunan proposal usaha yang berisi pengajaran mengenai: (a) Penemuan ide bisnis atau pengembangan ide bisnis, (b) Melakukan studi pendahuluan, (c) Membuat desain studi kelayakan, (d) Pengumpulan data, (e) Analisis & interpretasi data, (f) Menarik kesimpulan, (g) Membuat rekomendasi, (h) Penyusunan laporan Studi Kelayakan Bisnis, (i) Pelaksanaan Bisnis

### 2.4. Metode Latihan

Pengujian pemahaman peserta pelatihan terhadap materi dilakukan dengan memberikan latihan soal analisis kelayakan usaha yang berkaitan dengan materi ajar sehingga peserta pelatihan terdorong untuk mencoba mencari penyelesaian atas permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan bisnis atau usahanya dan tim pengabdian mengetahui sampai mana pengetahuan dan kemampuan mereka.

Keempat metode yang dilakukan secara benar diharapkan dapat memberikan dampak menguntungkan yang luas kepada pelaku UMKM di Sukoharjo; Dampak Eksternal (1) Dampak Sosial, dimana mutu dan intensitas interaksi para pelaku UMKM di Sukoharjo akan meningkat melalui wadah kegiatan bersama secara rutin sehingga berpengaruh terhadap kohesifitas antar pelaku UMKM; (2) Dampak Ekonomi, karena mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan penjualan dari diterapkannya analisis usaha yang baik oleh pelaku UMKM. Dampak Internal, adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM di Sukoharjo dalam melakukan analisis kelayakan usaha, penyusunan proposal bisnis, dan menentukan alternatif investasi yang tepat pada usaha yang dijalankan.

Kriteria ketercapaian program pengabdian ini antara lain berupa: (1) meningkatnya kepuasan peserta kegiatan; (2) terjadinya perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan, (3) dapat dimanfaatkannya ilmu pengetahuan dan teknologi oleh peserta kegiatan secara berkelanjutan. Meningkatnya kepuasan diukur melalui pembagian angket kepuasan setelah acara berlangsung yang berjumlah 10 pertanyaan dengan skala pilihan jawaban: 1=Sangat tidak puas, 2=Tidak puas, 3=Cukup puas, 4=Puas, 5=Sangat puas. Untuk mengukur terjadinya perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan, diukur melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari soal pilihan ganda sebanyak 50 soal dengan pilihan jawaban A hingga E.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Kegiatan Perencanaan Program Pengabdian Masyarakat dalam Memberikan Pendampingan Analisis Kelayakan Usaha Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Sukoharjo

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang disepakati oleh pelaku UMKM yang tergabung dan terdata oleh Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Sukoharjo selaku mitra. Pengabdian dari Fakultas Ekonomi adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan melakukan analisis kelayakan usaha sehingga para pelaku UMKM dapat merencanakan dan menjalankan bisnisnya dengan lebih baik.

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini menggunakan Pendekatan *Community Development* dan Edukatif. *Community Development*, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya-upaya pengembangan pemberdayaan mitra dengan menjadikan mitra sebagai subyek dan sekaligus obyek pembangunan dan melibatkan mereka secara langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri. Dalam pengabdian ini mitra selalu dilibatkan dalam setiap kegiatannya guna memperdayakan mereka dari segi kemampuan dalam menganalisis kelayakan usaha. Edukatif, yaitu pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan mitra menuju kemajuan yang dicita-citakan. Unsur pendidikan dalam pengabdian ini adalah pemberian pengajaran dan keterampilan melakukan analisis kelayakan usaha yang meliputi: Penemuan ide bisnis atau pengembangan ide bisnis, (b) Melakukan studi pendahuluan, (c) Membuat desain studi kelayakan, (d) Pengumpulan data, (e) Analisis & interpretasi data, (f) Menarik kesimpulan, (g) Membuat rekomendasi, (h) Penyusunan laporan studi Kelayakan Bisnis, (i) Pelaksanaan Bisnis. Metode-metode tersebut diimplementasikan dalam 4 (Empat) tahapan kegiatan, yakni; (1) Sosialisasi, (2) Pelaksanaan Kegiatan, (3) pengadaan sarana dan prasarana, serta (4) Monitoring dan Evaluasi.

#### 3.2. Kegiatan Pelaksanaan Pendampingan Analisis Kelayakan Usaha Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Sukoharjo

Kegiatan pengabdian diawali dengan pemberian *pre-test* kepada peserta. Hasil *pre-test* menunjukkan pengetahuan dasar tentang kelayakan usaha cukup baik, tetapi masih kurang dalam pemahaman mengenai tahapan kelayakan usaha. Berikut rincian hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan dasar kelayakan usaha:

**Tabel 1.** Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Dasar Kelayakan Usaha

No	Bahasan	Nilai rata-rata <i>Pre-test</i>	Nilai rata-rata <i>Post-test</i>	Persentase Kenaikan (%)
1	Pengertian studi kelayakan usaha	83,25	96,77	16,24
2	Tujuan kelayakan usaha	70,11	91,09	29,92
3	Tahapan kelayakan studi kelayakan usaha	50,38	76,81	52,46

Berdasarkan [Tabel 1](#) dapat dilihat terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada peserta pelatihan berdasarkan dari jawaban soal *post-test* baik mengenai pengertian studi kelayakan usaha, tujuan kelayakan usaha, hingga tahapan kelayakan studi kelayakan usaha. Selanjutnya adalah hasil *pre-test* dan *post-test* aspek-aspek penilaian bisnis yang disajikan pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2.** Aspek-Aspek Penilaian Bisnis

No	Bahasan	Nilai rata-rata <i>Pre-test</i>	Nilai rata-rata <i>Post-test</i>	Persentase kenaikan (%)
1	Aspek hukum	42,30	67,18	58,82
2	Aspek lingkungan	60,67	80,16	32,12
3	Aspek pasar dan pemasaran	68,09	85,24	25,19
4	Aspek teknis dan teknologi	65,70	79,15	20,47
5	Aspek manajemen dan sumberdaya manusia	73,51	83,22	13,21
6	Aspek finansial	52,11	69,51	33,39
7	Aspek ekonomi dan sosial	70,25	83,22	18,46

Berdasarkan [Tabel 2](#) tingkat pengetahuan awal hasil *pre-test* diperoleh nilai yang rendah di bawah 60 yakni pada aspek hukum dan aspek finansial. Aspek lingkungan, aspek pemasaran dan teknologi berada pada nilai 60-an, dan aspek ekonomisosial dan aspek manajemen sumber daya manusia mendapat skor nilai di atas 70. Dari hasil *post-test* terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada peserta dari keseluruhan aspek. Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan analisis kelayakan usaha bagi UMKM di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan hasil yang positif berupa nilai *post-test* yang lebih baik dibanding *pre-test* berdasarkan [Tabel 1](#) dan [Tabel 2](#). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan setelah dilakukan pelatihan serta pendampingan.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha ini menghadirkan narasumber dari pengelola inkubator unit bisnis Universitas Negeri Semarang dimana kegiatan ini memberikan pelatihan dan pendampingan praktik pembuatan proposal usaha serta pemberian pengetahuan tentang alternatif investasi usaha. [Gambar 1](#) menunjukkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



**Gambar 1.** (a) Pelatihan Mengenai Analisis Kelayakan Usaha dan (b) Pelatihan Tentang Hukum Dagang, Perijinan Usaha dan Legalitas Usaha

Pada pelaksanaan kegiatan, para peserta diberikan pelatihan mengenai analisis kelayakan usaha yang disampaikan oleh Sandy Arief, M.Sc., Ph.D. Narasumber menyampaikan pentingnya bagi pelaku usaha untuk mampu melakukan analisis kelayakan usaha baik bagi usaha yang baru akan dijalankan maupun usaha yang sudah dijalankan. Dalam pelatihan juga disampaikan kepada peserta bahwa melakukan analisis kelayakan usaha memiliki banyak manfaat yakni mampu membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis agar dapat terhindar dari kerugian. Materi pelatihan selanjutnya adalah pemberian pengetahuan tentang hukum dagang, perijinan usaha dan legalitas usaha yang disajikan pada [Gambar 1](#).

Materi kedua disampaikan oleh narasumber dari bidang hukum yaitu Nurul Fibrianti, S. H., M. Hum. Dalam pelatihannya menyampaikan bahwa bukan hanya perusahaan besar yang harus memiliki legalitas usaha, UMKM juga sebaiknya mengurus legalitas ini. Legalitas perusahaan akan memberi banyak bantuan bagi perkembangan usaha seperti kemudahan dalam mendapatkan izin Standar Nasional Indonesia (SNI) atau Sertifikasi Jaminan Produk Halal (SJPH). Perusahaan yang memiliki legalitas usaha juga memiliki banyak manfaat antara lain: bukti kepatuhan hukum, mempermudah pengembangan usaha, sarana perlindungan hukum, sarana promosi, dan dapat mempermudah mendapatkan berbagai bantuan proyek. Setelah materi kedua, selanjutnya pemberian pelatihan tentang penyusunan proposal usaha. Berikut dokumentasi pelatihan proposal usaha yang disajikan pada [Gambar 2](#).



**Gambar 2.** Mitra Kegiatan Melakukan Konsultasi Proposal Usaha

Pada materi pelatihan ketiga, materi berupa penyusunan proposal usaha yang disampaikan oleh Dr. Margunani, MP. Proposal usaha menjadi penting untuk disusun karena dapat digunakan sebagai kerangka untuk mendirikan suatu usaha. Selain itu, proposal usaha juga sebagai bahan perbandingan antara rencana sebelumnya dengan target yang ingin dicapai. Tujuan penyusunan proposal usaha juga adalah untuk memperoleh persetujuan dari suatu pihak mengenai rencana yang akan dilakukan. Proposal usaha juga diperlukan sebagai pengajuan permohonan dana atau kerja sama (*sponsorship*) dengan beberapa pihak.

Pada akhir pelaksanaan kegiatan, para peserta diberikan angket untuk menilai kepuasan mereka selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Berikut ringkasan hasil angket kepuasan peserta yang disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3.** Kepuasan Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Aspek	Jumlah Skor	Nilai Max	Nilai Min	Rerata	Std Dev
1	Kesesuaian dan ketepatan sasaran peserta	147	5	4	4,9	0,3
2	Pelaksanaan sesuai jadwal kegiatan	150	5	5	5	0
3	Pengabdian memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan, sopan, ramah dan kooperatif	141	5	3	4,7	0,5
4	Keluhan/pertanyaan/permasalahan peserta ditindaklanjuti dengan baik oleh pengabdian	141	5	4	4,8	0,4
5	Materi pengabdian sesuai dengan kebutuhan peserta	142	5	4	4,8	0,4

Berdasarkan **Tabel 3**, didapati hasil bahwa dari total 30 peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan analisis kelayakan usaha bagi UMKM di Sukoharjo sebanyak 4,9 rata-rata menyatakan telah sesuai dan tepat sasaran. Semua peserta menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan jadwal yang direncanakan dengan total skor rerata 5. Pada aspek pelayanan oleh pengabdian kepada peserta, rerata sebanyak 4,7 menyatakan bahwa pengabdian memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan, sopan, ramah dan kooperatif. Pada aspek kesesuaian materi dengan kebutuhan serta tindak lanjut yang diberikan oleh pengabdian kepada peserta, skor yang diperoleh sama yaitu 4,8 yang berarti peserta cukup puas.

Melalui pelatihan ini didapatkan output yang berdampak positif bagi para pelaku UMKM di kabupaten Sukoharjo diantaranya: (1) peserta merasa puas dengan kegiatan yang diselenggarakan; (2) meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan, (3) dapat dimanfaatkannya ilmu pengetahuan dan teknologi oleh peserta kegiatan secara berkelanjutan dan kemampuan para peserta dalam penyusunan proposal studi kelayakan usaha baik.

### 3. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan kelayakan usaha penting diberikan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka dalam menjalankan usaha bisnis yang jauh lebih lebih baik. Dari hasil pelatihan dan pendampingan kepada peserta, diperoleh peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* pada semua aspek penilaian dari pengetahuan dasar analisis kelayakan usaha dan aspek-aspek penilaian bisnis. Dari hasil angket kepuasan yang diberikan kepada peserta juga diperoleh tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan. Sebaiknya dilakukan pendampingan lanjutan berkaitan dengan pelatihan untuk menjaga keberlangsungan usaha bisnis.

## Acknowledgement

---

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Negeri Semarang yang telah membantu pendanaan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, serta kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sukoharjo yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## Daftar Pustaka

---

- Gopaul, S. (2013). Feasibility Study for a Global Business Network on Apprenticeship (Issue August). *International Labour Office apprenticeship*.
- Gunawan, K. (2018). Peran Studi Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Kudus). *Bisnis*, 6(2), 101-115.
- Handjojo, E. S., Syarief, R., & Sugiyono, D. (2017). Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Teh Papua (*Vernonia amygdalina*) Feasibility Study of Papua Tea (*Vernonia amygdalina*). *Jurnal MPI*, 12(2), 145-150. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpi/>
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89-98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Ionut, C. (2015). The Importance Of The Feasibility Study For The Business Plan Ceausescu. *Annals of the „Constantin Brâncuși” University of Târgu Jiu*, 1(1), 515-519.
- Kristian, W., & Indrawan, F. (2019). Studi kelayakan bisnis dalam rangka pendirian XX Cafe. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 379-400.
- Lisa, L., Fauzi, R. N., Anggreani, N., Aisyah, N. R., Larasati, L., Sahetapy, M. S., & Supriadi, I. (2021). Pendampingan Kewirausahaan Melalui Analisis Kelayakan Usaha Bakso Pak Ji. *Media Mahardhika*, 19(3), 534-541. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v19i3.276>
- Mukherjee, M., & Roy, S. (2017). Feasibility Studies and Important Aspect of Project Management. *International Journal of Advanced Engineering and Management*, 2(4), 98. <https://doi.org/10.24999/ijoaem/02040025>
- Pratama, B. C., Bagis, F., Retnaningrum, M., & Innayah, M. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Analisa Studi Kelayakan Bisnis. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 7(2), 107-111. <https://doi.org/10.18196/bdr.7262>
- Rohmah, S., Miftah, H., & Yusdiarti, A. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Kopi Robusta (*Coffea canephora*) Pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Cibulao Hijau. *Jurnal Agribisains*, 6(1), 29-38.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Saputri, N. D. M., Yuliani, Y., & Putri, Y. H. (2021). Peningkatan Kemampuan UMKM dalam Melakukan Analisis Kelayakan Usaha Agar Dapat Bertahan di Masa Pandemi COVID-19. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(2), 177-181. <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i2.69>

- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 76–86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>
- Taner, M. (2012). A feasibility study for six sigma implementation in Turkish textile SMEs. *South East European Journal of Economics and Business*, 7(1), 63–71. <https://doi.org/10.2478/v10033-012-0006-6>
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia [The Impact of Covid-19 on MSMEs in Indonesia]. *Jurnal Brand*, 2(1), 148–153.
- Wahyuni, W., Fatih, M. L., Syahrani Hsb, R. M., Sakina, S., & Suhairi, S. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Dalam Aspek Produksi. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 2(2), 126–134. <https://doi.org/10.47467/visa.v2i2.960>